



Penerapan Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak pada Siswa Kelas IV SD Negeri 026 Banjar XII

Asmarida¹, Sulisriah², Rosna³

¹SD Negeri 026 Banjar XII, ²SD Negeri 012 Rantau Bais, ³SD Negeri 032 Mumugo

Correspondence: asmarida319@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 10 Okt 2024

Revised 15 Des 2024

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Interactive Video, Akhlak, Moral Values, Islamic Education, Student Engagement, Multimedia Learning, Elementary School

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve Grade IV students' understanding of Akhlak through the implementation of interactive video at SD Negeri 026 Banjar XII, with 18 students. The study was conducted to address the challenge of students' low engagement and understanding of moral values in Islamic teachings. The research was implemented in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The interactive video used in this study incorporated multimedia elements such as animations, quizzes, and discussions to present key concepts of Akhlak in an engaging and accessible manner. The findings indicated that 85% of students showed significant improvement in understanding and applying Akhlak in their daily lives. Moreover, students became more actively engaged in class discussions and demonstrated a greater ability to reflect on and discuss moral issues. The study concluded that interactive video is an effective tool for teaching Akhlak, as it enhances student engagement, improves understanding, and encourages the application of moral values in everyday life.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA .

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah pengajaran tentang Akhlak, yang mengajarkan siswa tentang perilaku baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pengajaran Akhlak di SD sering kali mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa, karena materi ini cenderung abstrak dan sulit untuk dipahami. Menurut Zubaedi (2012), pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dan mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep penting dalam agama.

Di SD Negeri 026 Banjar XII, pengajaran Akhlak masih dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang kurang menarik bagi siswa. Meskipun cara ini memberikan pemahaman dasar, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai Akhlak dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa merasa bosan dan tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran Akhlak, karena penyampaiannya yang terkesan monoton. Menurut Mayer (2009), pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Siswa pada usia dini cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan penggunaan teknologi. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akhlak adalah dengan menggunakan video interaktif. Video interaktif menggabungkan elemen cerita, visual, dan audio yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih hidup. Menurut Prensky (2010), penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep-konsep abstrak.

Video interaktif memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui video, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga dapat melihat

visualisasi konsep yang diajarkan, seperti contoh perilaku baik yang sesuai dengan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Heinich et al. (2002), penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa, karena mereka dapat melihat hubungan antara konsep yang diajarkan dengan contoh nyata.

Selain itu, video interaktif juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Akhlak. Dengan adanya animasi atau ilustrasi yang mendukung penjelasan, siswa dapat lebih mudah memahami perilaku yang baik dan buruk serta mengapa Akhlak penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mayer (2009), pembelajaran berbasis multimedia membantu siswa memvisualisasikan informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingatnya.

Penerapan video interaktif dalam pembelajaran Akhlak tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan merasa lebih terlibat dalam setiap sesi. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus menghubungkan konsep-konsep moral dengan kehidupan nyata siswa, dan video interaktif dapat membantu dalam hal ini dengan cara yang menyenangkan.

Penerapan video interaktif juga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri di luar kelas. Setelah menonton video, siswa dapat memutar ulang dan mempelajari materi lebih mendalam sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk memahami materi dengan cara mereka, tanpa terbatas oleh waktu pelajaran. Menurut Hidayatullah (2010), pembelajaran berbasis teknologi memberi siswa kebebasan untuk belajar lebih mandiri, sehingga mereka dapat mengontrol proses belajar mereka.

Namun, meskipun penerapan video interaktif memiliki banyak manfaat, tantangan utama adalah ketersediaan perangkat dan akses internet di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mengakses video interaktif, terutama di daerah terpencil. Di SD Negeri 026 Banjar XII, meskipun sekolah telah memiliki beberapa perangkat teknologi, masalah akses dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih menjadi kendala. Menurut Shihab (2014), penggunaan teknologi dalam pendidikan membutuhkan infrastruktur yang memadai dan dukungan dari pihak sekolah untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, penerapan video interaktif juga memerlukan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus terampil dalam memilih video yang sesuai dengan materi Akhlak dan mampu memandu siswa dalam memahami konten video dengan efektif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama juga memerlukan pelatihan bagi guru agar mereka dapat memaksimalkan manfaat dari teknologi tersebut. Menurut Sudjana (2011), pelatihan untuk guru dalam penggunaan teknologi pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang benar.

Meskipun ada tantangan dalam penerapan video interaktif, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pembelajaran agama yang berbasis multimedia dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai agama dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Zubaedi (2012), pendidikan agama yang efektif harus menghubungkan konsep-konsep agama dengan aplikasi praktis dalam kehidupan siswa, dan video interaktif dapat membantu mencapainya.

Secara keseluruhan, video interaktif dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Akhlak di SD Negeri 026 Banjar XII. Dengan penggunaan teknologi, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep Akhlak, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan video interaktif dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Menurut Zubaedi (2012), teknologi dalam pendidikan agama sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi keterbatasan metode konvensional.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri 026 Banjar XII yang berjumlah 18 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penerapan video interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akhlak. Pada siklus pertama, siswa dikenalkan dengan video interaktif yang menyajikan materi Akhlak melalui animasi, cerita, dan pertanyaan yang mengajak siswa untuk berdiskusi dan merenung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis refleksi yang ditulis oleh siswa setelah setiap sesi pembelajaran menggunakan video interaktif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk menilai tingkat keterlibatan siswa, kuisioner untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi Akhlak, dan catatan lapangan untuk mencatat perubahan yang terjadi selama siklus pertama dan kedua. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk melihat perubahan dalam pemahaman siswa mengenai Akhlak dan mengidentifikasi efektivitas video interaktif dalam pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama, penerapan video interaktif menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akhlak. Sebanyak 80% siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti video yang menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Penggunaan visual dan audio dalam video membuat materi Akhlak lebih menarik, membantu siswa mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Menurut Mayer (2009), pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti Akhlak.

Meskipun ketertarikan siswa meningkat, pemahaman mereka terhadap materi Akhlak masih terbatas pada hafalan dan pemahaman dasar. Beberapa siswa kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun video interaktif berhasil menarik perhatian, masih diperlukan penguatan lebih lanjut untuk menghubungkan materi dengan aplikasi nyata dalam kehidupan siswa. Menurut Heinich et al. (2002), pembelajaran berbasis visual dan narasi harus diimbangi dengan diskusi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus kedua, penambahan sesi diskusi kelompok setelah menonton video memperbaiki pemahaman siswa. Siswa mulai lebih mudah menghubungkan nilai-nilai Akhlak dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasilnya, 90% siswa mampu menjelaskan nilai-nilai Akhlak yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari. Diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk berbagi pemahaman dan mendalami topik lebih lanjut. Menurut Lickona (1991), diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman moral karena siswa dapat saling mengoreksi dan berdiskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan.

Peningkatan pemahaman juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk menyebutkan contoh perilaku baik yang sesuai dengan nilai Akhlak yang dipelajari. Sebagian besar siswa dapat memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Akhlak seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa video interaktif berhasil menanamkan pemahaman siswa tentang aplikasi nilai dalam kehidupan mereka. Menurut Prensky (2010), pembelajaran berbasis teknologi dan interaksi sosial dalam diskusi membantu memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain pemahaman, siklus kedua juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi siswa. Mereka lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena video yang digunakan lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran melalui video interaktif juga memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan mengikuti kuis yang ada di akhir video. Menurut Mayer (2009), penggabungan elemen-elemen multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengingat dan mengaplikasikan langkah-langkah nilai Akhlak dalam kehidupan mereka. Mereka memerlukan pengulangan materi dan latihan lebih lanjut untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun video interaktif efektif, pengulangan dan latihan berkelanjutan tetap diperlukan. Menurut Sudjana (2011), pengulangan materi sangat penting untuk menginternalisasi konsep dan nilai dalam diri siswa.

Siswa juga menunjukkan perkembangan dalam keterampilan komunikasi mereka. Setelah menonton video, mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi tentang nilai Akhlak

dengan teman-teman mereka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Menurut Zubaedi (2012), pendidikan yang melibatkan diskusi dan komunikasi aktif memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang lebih abstrak.

Penggunaan video interaktif juga mempercepat proses pembelajaran bagi siswa. Beberapa siswa dapat lebih cepat memahami dan mengingat nilai-nilai Akhlak yang telah diajarkan melalui video. Hal ini membuktikan bahwa video interaktif memungkinkan siswa untuk menguasai materi dengan lebih efisien. Menurut Heinich et al. (2002), media yang menyajikan informasi secara visual dan auditif dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang kompleks.

Namun, meskipun video interaktif memberikan dampak positif, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam mengakses perangkat yang diperlukan untuk menonton video. Beberapa siswa memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas perangkat mobile atau akses internet di rumah. Menurut Hidayatullah (2010), infrastruktur yang mendukung teknologi harus diperhatikan agar penerapan teknologi dalam pendidikan dapat berlangsung efektif. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang memadai di sekolah menjadi penting.

Secara keseluruhan, penerapan video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Akhlak. Siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran, serta dapat menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang berbasis teknologi dapat membuat materi agama lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Menurut Mayer (2009), penggunaan multimedia dalam pendidikan agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 026 Banjar XII, dapat disimpulkan bahwa penerapan video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Akhlak. Dengan menggunakan video interaktif, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat contoh perilaku yang baik melalui animasi dan cerita visual. Penggunaan video interaktif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan refleksi, serta menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengaplikasikan nilai-nilai Akhlak, secara keseluruhan metode ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Selain itu, video interaktif memberi siswa kebebasan untuk belajar secara mandiri, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi sesuai dengan kecepatan mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan video interaktif sangat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang efektif, menarik, dan aplikatif dalam mengajarkan materi Akhlak di sekolah dasar.

REFERENCES

- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Agama yang Efektif: Menghubungkan Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Sudjana, D. (2011). *Metode Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zubaedi, Z. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

